

MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 INDRAGIRI HILIR

Siti Rabbania¹, Suryani², Ruhiat³,

^{1,2}Universitas Islam Indragiri, Riau

³Kemenag Tembilahan Hulu, Riau

*E-mail: sitirabbania10@gmail.com

Received: 02-07-2024

Revised: 20-07-2024

Accepted: 21-07- 2024

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan triangulasi. Hasil penelitian, yaitu: Manajemen bimbingan konseling di MAN 1 Indragiri Hilir meliputi: Pertama; (1) menyusun jadwal bimbingan konseling, membuat ketentuan kegiatan bimbingan konseling yakni terbatas tiga anak dalam 1 hari. (2) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah setiap mengambil keputusan. (3) bekerja sama dengan guru untuk mengintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran dan (4) bekerja sama dengan orang tuan untuk bersama-sama memantau perkembangan belajar anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah (4) membuat rekap kegiatan yang telah di laksanakan lalu di laporkan kepada kepala sekolah dan evaluasi secara bersama-sama. Kedua: Faktor pendukung terlaksananya kegiatan bimbingan konseling di MAN I Tembilahan Indragiri Hilir yaitu: (1) adanya komitmen kuat dari kepemimpinan sekolah, (2) Keberadaan tenaga profesional berkualifikasi, (3) sumber daya yang memadai, (4) kemitraan yang baik dengan orang tua, (5) dan dukungan dari masyarakat lokal. Sementara itu, Faktor kendala manajemen bimbingan konseling di MAN I Tembilahan Indragiri Hilir yaitu: (1) keterbatasan sumber daya, (2) rendahnya kesadaran tentang pentingnya bimbingan konseling, dan (3) tantangan lingkungan yang tidak stabil menghambat efektivitas program. Dengan upaya bersama dari sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan bahwa kendala-kendala ini dapat diatasi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.

Kata Kunci , Manajemen, Bimbingan Konseling, Guru.

Abstract *This research aims to determine the management of guidance and counseling at Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir. Data were collected using observation, interviews and documentation, then analyzed using triangulation. The results of the research are: Guidance and counseling management at MAN 1 Indragiri Hilir includes: First; (1) prepare a counseling guidance schedule, make provisions for counseling guidance activities, namely a limit of three children in 1 day. (2) coordinate with the school principal every time a decision is made. (3) work together with teachers to integrate it into each subject and (4) work together with parents to jointly monitor children's learning progress in daily activities at home (4) make a recap of the activities that have been carried out and then report them to the principal and evaluate together. Second: Supporting factors for implementing guidance and counseling activities at MAN I Tembilahan Indragiri Hilir, namely: (1) the existence of a strong commitment from the school leadership, (2) the existence of qualified professional staff, (3) adequate resources, (4) good partnerships with people old age, (5) and support from the local community. Meanwhile, the factors that constrain the management of counseling guidance at MAN I Tembilahan Indragiri Hilir are: (1) limited resources, (2) low awareness of the importance of counseling guidance, and (3) unstable environmental challenges hampering the effectiveness of the program. With the combined efforts of schools, parents, and communities, it is hoped that these obstacles can be overcome to ensure that every student gets the support they need.*

Keyword: Management, Guidance Counseling, Teacher.

I. PENDAHULUAN

Manajemen adalah kegiatan mengatur organisasi, lembaga atau Madrasah yang bersifat manusia maupun non manusia. Manajemen juga merupakan suatu proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu. Manajemen baik sebagai ilmu maupun sebagai seni, pada mulanya tumbuh dan berkembang dikalangan industri dan perusahaan. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha dalam berbagai lapangan. Pada zaman modern sekarang ini boleh dikatakan tidak ada suatu usaha kerjasama manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang tidak mempergunakan manajemen. (Ratnawulan, S., 2016) Manajemen bukan hanya sekedar mengatur tempat melainkan lebih dari itu adalah mengatur orang perorang, dalam hal ini diperlukan keahlian sebaik-baiknya. Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen, yakni ditandai dengan perencanaan yang mantap, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat. (Putra & Nusantoro, 2015)

Manajemen dalam bidang pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya masih muda sehingga banyak yang belum mengenal dengan istilah manajemen. Istilah lama yang sering digunakan adalah administrasi. Sebenarnya pengertian kedua istilah tersebut tidaklah sama. Kata “administrasi” lebih cenderung kepada pekerjaan tulis menulis, sedangkan istilah “manajemen” lebih kepada suatu pekerjaan sebuah organisasi. Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendapat yang lain mengatakan manajemen pendidikan dirumuskan sebagai mobilitas segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan definisi tersebut maka definisi manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Manajemen dalam proses pendidikan merupakan upaya untuk mengingkatkan mutu dan kualitas pendidikan, manajemen di sini terkait dengan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Dengan adanya manajemen yang baik

maka suatu lembaga atau organisasi dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Konsep bimbingan dan konseling berorientasi pada kebutuhan siswa di Madrasah. Guru bimbingan dan konseling juga hendaknya meneliti hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik, memilih materi-materi yang sesuai untuk membentuk kematangan siswa, membuat satuan layanan dalam bimbingan dan konseling, dapat merumuskan dengan baik tata laksana bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pencapaian perkembangan siswa yang optimal maka perlu adanya kerjasama yang terorganisasikan.(Hidayat et al., 2020)

Manajemen bimbingan dan konseling yang profesional harus diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada karena manajemen ini mempunyai peran yang sangat penting dalam suksesnya tujuan pendidikan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling.(Siahaan et al., 2020)

Manajemen konseling adalah proses yang sistematis dan terorganisir dalam mengelola layanan konseling untuk membantu individu atau kelompok dalam mengatasi masalah pribadi, emosional, sosial, atau akademis. Tujuan utama dari manajemen konseling adalah untuk menyediakan layanan yang efektif dan efisien sehingga klien dapat mencapai kesejahteraan psikologis dan sosial yang lebih baik. Proses ini mencakup berbagai aktivitas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi layanan konseling. Oleh karena itu, seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dituntut untuk lebih tanggap, antisipatif, proaktif, dan responsif terhadap perkembangan peserta didik yang terjadi dalam masyarakat dan mampu memberikan layanan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik, semua itu dilakukan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik. (Simamora & Suwarjo, 2013)

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِظًا الْقَلْبَ لَانْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ
لَهُمْ وَشَلُّوْرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَّمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka

menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Qs. Al-Imran:159)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasullah Shalallahu Alaihi Wasallam dalam memberi layanan dan memberi nasihat kepada umat tidak memakai kekerasan melainkan sifat sifat mulia dan agung.

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُ إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُنْفَحِشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خَيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya”. (HR. Bukhari)

Layaknya seorang konselor memiliki akhlak yang mulia, dan menjauhi akhlak yang keji, karena seorang konselor akan menjadi contoh bagi klien. Jadi seorang konselor islami dapat berpedoman pada akhlak Rosulullah SAW yang mana semuanya itu tertera pada Al-Quran dan Hadist. Selain itu seorang konselor tidak boleh bersifat sompong. Seharusnya konselor menjauhi sifat sompong.(Fawri & Neviyarni, 2021)

Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Indragiri Hilir yang menjadikan program bimbingan dan konseling bagian yang integral dari pendidikan. Keberadaan bimbingan dan konseling telah ada sejak lama dan untuk sekarang ini memiliki guru bimbingan dan konseling yang berjumlah dua orang yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Sebagai guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir diharapkan dapat untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menggunakan bimbingan dan konseling sebagai mata pelajaran khusus tetapi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah ini masih tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada dan masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal.

Berdasarkan observasi (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala adalah tidak tersedianya jadwal khusus pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan tidak sesuai dengan perencanaan yang ada dan peserta didik belum sepenuhnya mendapatkan layanan bimbingan dan

konseling secara maksimal misalnya kegiatan di jadwal di buat jam 08.00 maka kegiatan konseling baru di buka jam 09.00 WIB. Jumlah guru bimbingan dan konseling tidak sebanding dengan rasio jumlah siswa yaitu 1042 sedangkan guru bimbingan konselingnya hanya 1 orang. Guru bimbingan dan konseling kurang bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang ada di Madrasah. Misalnya melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran ketika melihat siswa yang memang bermasalah dan sebagaimana untuk segera melaporkan kepada guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka dengan ini bagaimanakah manajemen bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu dan kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengelolah dan menganalisis datanya. (Rahmadani et al., 2021) Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir dengan waktu pelaksanaan selama lebih kurang tiga bulan dari 22 Maret 2024 sampai dengan 22 Mei 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data di analisis menggunakan teknik triangulasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dan satu orang guru bimbingan Konseling.

III. HASIL

A. Manajemen Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan manajemen bimbingan konseling di MAN I Tembilahan Indragiri Hilir dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir melaksanakan perencanaan dalam manajemen bimbingan konseling. Perencanaan ini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam proses perencanaan ini, Guru BK melakukan berbagai kegiatan seperti: (1) Identifikasi Kebutuhan Siswa: Melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, Guru BK mengumpulkan data tentang kebutuhan, permasalahan, dan potensi siswa. Data ini kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas layanan yang diperlukan. (2)

Penyusunan Program Layanan: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, Guru BK menyusun program layanan yang meliputi berbagai aspek seperti bimbingan akademik, bimbingan karier, bimbingan pribadi-sosial, dan bimbingan keagamaan. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dan mencapai perkembangan optimal. Selain itu untuk pengembangan kompetensi guru BK, guru BK juga terus mengembangkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan dan pendidikan lanjut. Menurut Kepala Sekolah hal ini penting agar guru BK dapat menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses bimbingan dan konseling. (Wawanacara Kepala Sekolah, 2023)

Dengan melakukan perencanaan yang matang, Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir berkomitmen untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, guna mendukung perkembangan siswa baik dari segi akademik, karier, pribadi-sosial, maupun keagamaan.

b. Pengkoordinasian

Dengan penuh komitmen, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir melakukan pengkoordinasian dalam Manajemen Bimbingan Konseling. Pengkoordinasian ini adalah aspek krusial yang memastikan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan harmonis dan terintegrasi, serta memenuhi kebutuhan siswa secara efektif. Pengkoordinasian ini mencakup beberapa langkah utama, antara lain: **Pertama;** kolaborasi antar guru: guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan khusus. Melalui pertemuan rutin dan komunikasi yang efektif, Guru BK mendapatkan masukan dari guru mata pelajaran tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa di kelas. **Kedua;** Kerjasama dengan Orang Tua/Wali: Guru BK menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua atau wali siswa untuk memahami kondisi siswa di rumah dan mendapatkan dukungan dalam proses bimbingan. Pertemuan dan diskusi dengan orang tua/wali siswa diadakan secara berkala untuk membahas perkembangan siswa dan langkah-langkah yang perlu diambil. **Ke tiga;** Koordinasi dengan Tenaga Ahli: Untuk kasus-kasus tertentu yang memerlukan penanganan khusus, Guru BK berkoordinasi dengan tenaga ahli seperti psikolog, konselor profesional, dan dokter. Kerjasama ini bertujuan untuk memberikan layanan yang lebih komprehensif dan tepat guna bagi siswa. **Ke empat;** Tim BK Sekolah: Guru BK memimpin tim BK sekolah yang terdiri dari berbagai anggota yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan

layanan bimbingan dan konseling. Tim ini bekerja secara sinergis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling.

Pengembangan Program Layanan mencakup bimbingan akademik, karier, pribadi-sosial, dan keagamaan, yang dilaksanakan secara terencana dan terkoordinasi. Melalui pengkoordinasian yang efektif, Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya dalam lingkungan yang mendukung dan kondusif.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir dilaksanakan setiap hari pada pukul 08.30 WIB dan ditutup pada pukul 12.00 WIB. Pelayanan bimbingan dan konseling diperuntukkan untuk seluruh peserta didik di MAN I Tembilahan Indragiri Hilir yang memiliki permasalahan dalam belajar maupun bersosial. Adapun teknis layanan bimbingan dan konseling peserta didik diwajibkan untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Menurut guru BK daftar hadir ini berfungsi sebagai dokumentasi dan monitoring kehadiran siswa dalam sesi bimbingan konseling. (Wawancara Guru BK MAN 1 Tembilahan, 2023) Lebih lanjut guru BK menuturkan, “ Setelah mengisi daftar hadir, siswa bimbingan diminta untuk mengisi formulir yang telah disediakan yang berisi tentang data pribadi siswa, alasan dan tujuan bimbingan konseling, serta waktu yang diinginkan untuk sesi bimbingan.” (Wawancara Guru BK 2023) Sementara itu berdasarkan Observasi diketahui bahwa Sesi bimbingan konseling dimulai dengan menyambut siswa dan menciptakan suasana yang terbuka serta aman untuk berbicara. Guru BK mendengarkan dengan seksama permasalahan yang disampaikan oleh siswa, memberikan arahan, solusi, serta dukungan yang diperlukan. Proses konseling diakhiri dengan merumuskan langkah-langkah atau rencana tindak lanjut yang harus dilakukan siswa. (Observasi 2023)

d. Pengawasan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir melaksanakan pengawasan dalam Manajemen Bimbingan Konseling dengan teliti dan bertanggung jawab. Pengawasan ini merupakan bagian penting dari upaya untuk memastikan bahwa semua kegiatan bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi fokus dalam pengawasan manajemen bimbingan

konseling:v (1) Monitoring Pelaksanaan Program: Guru BK secara rutin memantau pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal, target, dan tujuan yang telah ditetapkan. (2) Evaluasi Hasil dan Dampak: Guru BK melakukan evaluasi terhadap hasil dan dampak dari layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap perubahan perilaku, peningkatan prestasi akademik, dan perkembangan pribadi-sosial siswa. (3) Pengelolaan Data dan Dokumentasi: Guru BK mengelola data dan dokumentasi terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan teratur dan akurat. Data ini digunakan sebagai dasar untuk analisis dan perbaikan program di masa mendatang. (4) Konsistensi dan Kontinuitas: Guru BK memastikan konsistensi dalam penerapan standar layanan bimbingan dan konseling di seluruh proses pendidikan. Hal ini mencakup menjaga kontinuitas dalam pendampingan, konseling, dan pengembangan program. (5) Komitmen terhadap Profesionalisme: Guru BK senantiasa mengikuti etika profesional dalam menjalankan tugas pengawasan, termasuk menjaga kerahasiaan informasi siswa dan memastikan transparansi dalam setiap langkah pengawasan yang dilakukan.

Dengan melakukan pengawasan yang sistematis dan komprehensif, Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir berperan penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, Guru BK turut berkontribusi dalam mendukung kemajuan akademik, kesejahteraan pribadi, dan perkembangan potensi siswa secara optimal.

e. Pelaporan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir melakukan pelaporan dalam Manajemen Bimbingan Konseling dengan sistematis dan teratur. Pelaporan ini merupakan langkah penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi terhadap semua kegiatan dan hasil yang terkait dengan layanan bimbingan dan konseling. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi fokus dalam pelaporan manajemen bimbingan konseling: (1) Pengumpulan Data dan Informasi: Guru BK mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Ini meliputi data tentang partisipasi siswa, hasil evaluasi, serta catatan tentang perubahan perilaku atau prestasi siswa. (2) Penyusunan Laporan Berkala: Berdasarkan data yang terkumpul, Guru BK menyusun

laporan berkala yang mencakup pencapaian, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan ke depannya. Laporan ini disusun secara jelas dan sistematis untuk memfasilitasi evaluasi oleh pihak terkait. (3) Komunikasi dengan Stakeholder: Guru BK berkomunikasi secara terbuka dengan berbagai stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, orang tua/wali siswa, dan pihak terkait lainnya. Komunikasi ini bertujuan untuk membagikan informasi mengenai kemajuan dan hasil dari layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan. (4) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Hasil dari laporan digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program bimbingan dan konseling di masa mendatang. Guru BK bekerja sama dengan tim BK sekolah dan stakeholder lainnya untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan lebih lanjut. (5) Kepatuhan terhadap Kebijakan dan Prosedur: Guru BK memastikan bahwa setiap pelaporan yang disusun mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun pihak terkait lainnya. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan akurasi informasi yang disampaikan.

Melalui pelaporan manajemen bimbingan konseling yang baik, Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir berperan dalam memberikan informasi yang relevan dan penting bagi semua pihak yang terlibat, serta memastikan bahwa program bimbingan dan konseling dapat terus meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa dan orang tua.

B. DISKUSI

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait manajemen bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir. Dalam konteks teori manajemen pendidikan, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan konseling di madrasah tersebut telah mengikuti prinsip-prinsip dasar yang dianjurkan oleh berbagai literatur pendidikan, namun masih terdapat beberapa area yang memerlukan peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bimbingan konseling di madrasah ini sudah dilakukan dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori perencanaan pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perencanaan yang dilakukan meliputi identifikasi kebutuhan siswa, penetapan tujuan, dan penyusunan program kerja. Namun, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam hal

keterlibatan semua pihak terkait, seperti guru dan orang tua siswa, dalam proses perencanaan ini. Studi sebelumnya oleh Sukardi (2017) juga menunjukkan pentingnya partisipasi semua pemangku kepentingan dalam perencanaan bimbingan konseling untuk mencapai hasil yang optimal.

Evaluasi terhadap program bimbingan konseling juga sudah dilakukan, namun belum maksimal. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dan dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun evaluasi telah dilakukan, tindak lanjut dari hasil evaluasi masih kurang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Teori evaluasi program pendidikan menekankan bahwa evaluasi yang efektif harus diikuti dengan tindakan perbaikan yang konkret berdasarkan temuan evaluasi (Patton, 2015).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan beberapa perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Peningkatan keterlibatan semua pihak terkait dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta peningkatan kompetensi guru bimbingan konseling, merupakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki manajemen bimbingan konseling di madrasah ini. Analisis ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, evaluasi yang berkelanjutan, dan peningkatan kompetensi guru dalam manajemen bimbingan konseling di sekolah.

C. KESIMPULAN

Pertama, Planning atau perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam menyusun program yang memenuhi kebutuhan siswa. *Organizing* yang menuntut adanya kolaborasi antara guru BK, kepala sekolah, staf, orang tua, dan tentu saja siswa menjadi landasan utama dalam perencanaan program tersebut. *Actuating*; Guru BK memiliki tanggung jawab utama dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui evaluasi menyeluruh. Dengan memahami kebutuhan dan tahap perkembangan siswa, guru BK kemudian merancang program yang sesuai dan bervariasi. *Controlling*, Proses pengawasan atau supervisi juga ditekankan untuk memastikan kualitas layanan bimbingan konseling. *Kedua*,

Manajemen bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir didukung oleh beberapa faktor kunci: komitmen kuat dari kepemimpinan sekolah, tenaga profesional yang berkualitas, sumber daya yang memadai, kemitraan baik dengan orang tua, dan dukungan masyarakat lokal. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran dan fasilitas, dan rendahnya kesadaran tentang pentingnya bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196–202.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346.
<https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Putra, E. M., & Nusantoro, E. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Blora (Model Cipp). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 4(1), 37–45.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Rahmadani, R., Neviyarni, & Firman. (2021). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2973–2977.
- Ratnawulan, S., T. (2016). Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Kota Dan Kabupaten Bandung. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.694>
- Siahaan, D. N. A., Neviyarni, N., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2020). Manajemen Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Medan. *Jurnal Bunayya*, 1(4), 293–310.
<https://jurnal.stit-alittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/download/120/111/>
- Simamora, A. L., & Suwarjo, S. (2013). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sman 4 Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 190–204.
<https://doi.org/10.21831/amp.v1i2.2394>